Dampak Eksistensi Majelis Sholawat terhadap Kekayaan Spiritual Masyarakat dan Kekayaan Material Pelaku UMKM di Madura

*The Impact of the Existence of the Prayer Council on the Spiritual Wealth of the Community and the Material Wealth of MSME Actors in Madura*

**Idrus bin Mohammad Aidid1\*, Faizal Amir2**

1,2 Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

\*Corresponding: idrusaidid12@gmail.com

|  |  |
| --- | --- |
| **Kata Kunci** | **Abstrak** |
| Kekayaan Material, Kekayaan Spiritual, Majelis Sholawat,UMKM. | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari adanya kegiatan Majelis Sholawat terhadap kekayaan spiritual masyarakat dan kekayaan material pelaku UMKM Di Madura. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan *field research*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan Majelis Sholawat di Kabupaten Bangkalan memberikan dampak positif yang bisa dirasakan oleh pemerintah daerah, masyarakat umum dan para pelaku UMKM. Bagi pemerintah dan masyarakat, adanya kegiatan Majelis Sholawat bisa berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, mengurangi kriminalisasi, serta mendukung jargon Kota Dzikir dan Sholawat. Bagi UMKM, kegiatan Majelis Sholawat berdampak untuk mempermudah pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan harian, meningkatkan total penjualan dan mendapatkan keberkahan dalam rejeki. Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan majelis sholawat harus terus ditingkatkan sehingga akan lebih besar dampak positif yang diperoleh khususnya untuk lebih memperkaya spiritual dan material pelaku UMKM. |
| **Keywords** | **Abstract** |
| Material Wealth, Spiritual Wealth, Sholawat Assembly,UMKM. | This study aims to determine the impact of the Sholawat Assembly activities on the spiritual wealth of the community and the material wealth of MSME actors in Madura. The method used is descriptive qualitative with a field research approach. Data collection techniques in this study used interviews, observations, and documentation. The results of this study prove that the activities of the Sholawat Assembly in Bangkalan Regency have a positive impact that can be felt by the local government, the general public and MSME actors. For the government and society, the activities of the Sholawat Assembly can have an impact on increasing regional economic growth, reducing criminalization, and supporting the jargon of the City of Dhikr and Sholawat. For MSMEs, the activities of the Sholawat Assembly have an impact on making it easier for business actors to meet daily needs, increase total sales and get blessings in fortune. Based on the findings of the study, the activities of the Sholawat Assembly must continue to be improved so that the positive impacts obtained will be greater, especially to further enrich the spiritual and material of MSME actors. |
| *This is an open access article under the* [*CC BY-SA*](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) *license.* |
| Sitasi Artikel (APA):Aidid, I. B. M., & Amir, F. (2024). Dampak Eksistensi Majelis Sholawat terhadap Kekayaan Spiritual Masyarakat dan Kekayaan Material Pelaku UMKM di Madura. *Intizar*, *30*(2). |
| Info Artikel: Received: 12-09-2024, Revised: 20-11-2024, Accepted: 1-12-2024  |

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan persentase penduduk muslim terbesar di dunia. Selain itu, perkembangan ekonomi syariah juga semakin pesat dengan adanya peran serta masyarakat dan dukungannya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, persentase umat muslim terbesar berada di Pulau Madura di Provinsi Jawa Timur (Kurniawan & Gitayuda, 2021). Terdapat salah satu kabupaten di Madura yang dikenal sebagai kota dzikir dan sholawat, yakni Kabupaten Bangkalan. Madura memiliki potensi besar sebagai pusat pengembangan ekonomi syariah, diantaranya secara kultur dan historis yang lekat dan identik dengan Islam dan praktik ekonomi syariah. Sebagai daerah dengan tingkat religiusitas masyarakatnya yang sangat tinggi, tentu akan berdampak pada peningkatan potensi ekonomi syariah masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Faizal Amir & Elfira Maya Adiba, 2024)*,* yang menyatakan bahwa potensi-potensi daerah dengan religiusitas masyarakatnya yang tinggi diyakini mampu memberikan kemandirian perekonomian masyarakat sekitar. Namun, yang menjadi pokok permasalahannya yaitu kurangnya tindakan lebih lanjut mengenai identitas sebagai kota dzikir dan sholawat, sehingga kurang mengena kepada masyarakat (Alwi & Setijaningrum, 2023). Munculnya identitas kota dzikir dan sholawat dikarenakan semakin maraknya pergaulan bebas yang melibatkan generasi muda, sehingga diharapkan dengan identitas tersebut dapat memperbaiki perilaku masyarakat dalam era modern saat ini.

Salah satu daerah yang masyarakatnya terkenal sebagai masyarakat yang agamis yaitu Madura. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya pesantren dan majelis ta’lim seperti *majlis sholawat* (Hasan, 2023). Selain itu, mayoritas masyarakat Madura yang sebagai santri gemar sekali ikut andil dalam kegiatan-kegiatan agama misalnya seperti menghadiri *majlis sholawat*. Shalawat merupakan rangkaian doa yang berkaitan dengan kemuliaan Nabi atau kehidupannya, namun shalawat tersebut telah berkembang menjadi puisi yang berisi puji-pujian terhadap akhlak mulia Nabi dan semangat hidupnya (Sri Puji Lestari, Susi Nurhayati, 2023). *Majlis sholawat* menjadi peran penting sebagai sarana dalam meningkatkan dan menggerakkan perekonomian masyarakat (Khoiruddin et al., 2024). Banyaknya jamaah yang hadir dalam *majlis sholawat* memberikan dampak terhadap kegiatan ekonomi UMKM terutama pada sektor konsumsi, akomodasi dan transportasi di Madura. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penjual UMKM disekitar lokasi *majlis sholawat* khususnya di wilayah Madura Kabupaten Bangkalan. Hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan peneliti bahwa dari 3 Kecamatan di Bangkalan antara Kamal, Socah dan Labang, wilayah Kecamatan Socah yang menjadi kawasan paling ramai dalam mengadakan acara *majlis sholawat* setiap tahunnya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Nurul Huda selaku Anggota IPNU Socah dalam satu tahun di desa sini memang sering sekali mengadakan acara sholawatan habsyian setiap malam dan hampir setiap malam ada acara sholawatan. Baik itu pada acara hajatan, pernikahan, tasyakuran ataupun rutinan. Selain itu, dapat ditaksir dalam satu tahun bisa sampai 100 kali bahkan lebih. Adanya hal tersebut dikarenakan hampir di semua kampung setiap hari mengadakan sholawatan, bahkan dalam sehari bisa ada 3 majelis sholawat dalam 1 kampung.

Tidak ada batasan bagi UMKM untuk menghadiri acara majelis sholawat di desa tersebut baik dari jenis. UMKM merupakan suatu bentuk usaha masyarakat kecil yang didirikan atas prakarsa seseorang. Kebanyakan orang beranggapan bahwa UMKM hanya mendatangkan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu, padahal sebenarnya UMKM berperan sangat penting dalam mengurangi pengangguran di Indonesia. UMKM mampu menarik tenaga kerja Indonesia. Usaha menengah juga memanfaatkannya sebagai potensi sumber daya alam di kawasan komersial yang belum terkonversi. UMKM dapat membantu mentransformasikan sumber daya alam yang ada di setiap daerah (Krisdiyanto et al., 2023). Contoh UMKM yaitu retail kecil, industri rumahan, pedagang kaki lima, dan lain sebagainya. UMKM yang sering menghadiri *majelis sholawatan* tentunya dari jenis UMKM pedagang kaki lima yang menjual minuman dan makanan, namun tak hanya itu pedagang aksesoris sholawatan, atribut sholawatan, mainan anak-anak juga ikut hadir. Oleh karena itu, dengan adanya acara sholawat dapat meningkatkan kekayaan material seperti pada peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh para UMKM.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoiruddin et al., 2024) yang berjudul *”Majelis Sholawat Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Wilayah Pedesaan”* didapatkan hasil bahwa majelis sholawat selain berperan sebagai aspek keagamaan, tetapi juga berperan sebagai sarana meningkatkan ekonomi lokal, sehingga dengan adanya *majelis sholawatan* dapat membuka peluang perekonomian bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya *majelis sholawat* mampu memberikan inspirasi kepada warga untuk menciptakan produk-produk-produk seni dan kerajinan tangan yang bernilai ekonomi. *Majelis sholawat* di desa Parijatahwetan tidak hanya berperan sebagai wadah keagamaan, tetapi juga berkontriusi besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Nisa & Pradana, 2023) dengan judul *“Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim Wujud Dari Manusia Sebagai Makhluk Transendental”* yang didapatkan hasil dengan kemajuan era atau zaman, bacaan sholawat semakin banyak ragamnya, tidak hanya cara bacanya, tetapi juga semakin beragam cara melantunkannya. dengan semakin berkembangnya zaman, kini muncul bacaan sholawat dengan qosidah atau dengan diiringi musik sehingga membuat banyak orang tertarik, sehingga makin marak bermuculnya komunitas sholawat. Bacaan yang beragam serta manfaat dari sholawat itu sendiri banyak memberikan dampak positif dalam kehidupan manusia sehingga menimbulkan ketenangan jiwa bagi umat muslim.

Penelitian relevan berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Najma & Putri, 2024) dengan judul *“Menganalisis Pengaruh Shalawat Terhadap Ketenangan Jiwa: Pendekatan Psikologis dan Spiritual”* yang didapatkan hasil bahwa Shalawat mempunyai pengaruh yang besar terhadap ketenangan hati yang ada didalamnya pada diri manusia jika doa diamalkan dengan ikhlas dan penuh cinta kasih Nabi Muhammad SAW. Ketika seseorang bershalawat, sering kali ia merasa lebih tenang, tenteram, dan terhubung secara spiritual.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah diacu di atas, penelitian ini merupakan suatu usaha baru dalam mengevaluasi dampak majelis sholawat pada kekayaan spiritual dan material kepada para pelaku UMKM. Fokus pada penelitian ini yaitu memaparkan dampak dari eksistensi majelis sholawat terhadap kekayaan spiritual masyarakat dan kekayaan material pelaku UMKM khususnya di Madura yang terkenal dengan identitas sebagai kota dzikir dan sholawat.

1. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dirancang untuk mempelajari keadaan objek alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utamanya dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung terhadap fenomena yang sedang terjadi di lapangan. Metode yang digunakan bersifat deskriptif untuk memberikan gambaran terkait dampak eksistensi *majlis sholawat* terhadap kekayaan spiritual masyarakat dan kekayaan material pelaku UMKM khususnya di Madura. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengenal subjek mereka sendiri secara pribadi, sehingga mereka bisa merasakan apa yang mereka alami sehari-hari serta dapat mempelajari pengalaman subjek yang mungkin belum diketahui oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan langsung dari lapangan.

Objek dalam penelitian ini yaitu perangkat desa Kamal, perangkat desa Labang, dan perangkat desa Socah. Selain itu, terdapat 5 informan yang merupakan pelaku UMKM dari setiap kecamatan Kamal, kecamatan Socah, dan Kecamatan Labang, dengan kriteria sering berdagang dan menghadiri acara sholawatan. Teknik peengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk menggali lebih dalam informasi terhadap subjek terkait permasalahan mengenai topik atau fenomena yang akan dibahas. Adapaun jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara dan wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel namun tidak menyimpang dari inti dan tujuan wawancara yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis interaktif yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapaun aktivitas mereduksi data berarti merangkum atau memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam hasil wawancara maupun observasi yang telah dilakukan. Kemudian, hasil rangkuman dari proses wawancara maupun observasi dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk data sesuai dengan point-point yang akan di bahas dalam penelitian. Setelah data disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan dari data yang dihasilkan dengan memfokuskan pada pembahasan atau sesuai dengan tujuan penelitian.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN
	1. Kegiatan Majelis Sholawat di Kabupaten Bangkalan

Majelis sholawat merupakan tempat pendidikan non-formal yang dimaksudkan untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Majelis shalawat bisa menjadi ajang perkumpulan bagi masyarakat untuk menuntut ilmu, sebagai sarana untuk silahturahmi dan melantunkan sholawat bersama (Yusuf et al., 2023). Kegiatan majelis sholawat di Kabupaten Bangkalan ini sangat sering diadakan. Di bawah ini wawancara mengenai kegiatan majelis sholawat dengan beberapa perangkat desa yang berada di Kecamatan Kamal dan Kecamatan Socah yaitu:

“Majelis Sholawatan dalam 1 tahun terakhir ini banyak sekali. Terutama di bulan-bulan tertentu yang banyak itu misalkan di bulan maulid itu banyak acara maulid nabi. Terus acara di bulan syawal itu banyak acara Manten (pernikahan), terus di bulan Rajab, Sya'ban itu acara Manten iya, acara imtihanan iya, acara isra' mi'raj iya, itu banyak kegiatan sholawatan hampir setiap hari. Bahkan di bulan puasa itu juga ada kegiatan sholawatan. Yang biasanya kalau puasa itu ibadahnya khotmil qur'an itu juga di isi sholawatan, karena memang dianggap kalau ibadah dengan sholawatan itu lebih menyenangkan daripada ibadah yang lain, sehingga banyak peminatnya. Kalau hanya pengajian saja itu tidak terlalu banyak peminatnya, kecuali kalau pengajiannya diisi kyai yang lagi viral itu baru banyak peminatnya” (Ustadz AR, Ketua NU Kamal, 25 Juli 2024).

Narasumber lain yaitu dari kecamatan Socah mengatakan:

“Banyak ya beberapa kali itu, kemarin itu tidak pernah libur. Dalam satu tahun saya perkirakan bisa 100 kali ada sholawatan disini. Soalnya kan ganti-ganti, hampir di semua kampung setiap hari mengadakan sholawatan. Bahkan dalam 1 hari, bisa ada 3 majelis sholawat dalam 1 kampung” (NH, Anggota IPNU Socah, 06 Juni 2024).

Dalam 1 tahun terakhir ini, banyak sekali majelis sholawatan yang diadakan di Kamal dan di Socah. Selama satu tahun terakhir ini, kegiatan majelis sholawat tidak ada liburnya dan setiap hari ada bahkan bisa 3 majelis sholawat dalam 1 desa. Kegiatan majelis sholawat lebih banyak diadakan pada saat bulan-bulan tertentu seperti pada bulan maulid, syawal, rajab, sya’ban dan bulan ramadhan. Masyarakat menganggap bahwa ibadah dengan sholawatan lebih menyenangkan daripada ibadah lain karena dapat memberikan keberkahan dan syafaat dari nabi Muhammad SAW dari mengikuti kegiatan majelis sholawat. Pemerintah daerah juga memberikan dukungan adanya kegiatan majelis sholawat seperti yang disampaikan oleh narasumber perangkat Desa Socah di bawah ini:

“Selama ini pemerintah tidak pernah melarang untuk mengadakan acara sholawat. Kalau untuk pemerintah desa pastinya sangat mendukung bahkan juga menggratiskan fasilitas untuk sholawatan.” (Bapak NH, Perangkat Desa Socah).

Narasumber lain yaitu perangkat Desa Labang mengatakan:

“Untuk pemerintah daerah sendiri otomatis mendukung ya karena kita di Bangkalan yang identik dengan kota dzikir dan sholawat. Kalau untuk pemerintah desa juga pastinya mendukung, karena di sini dalam seminggu bisa 3 kali acara sholawatan untuk umum.” (Bapak H, Perangkat Desa Labang).

Narasumber lain yaitu perangkat Desa Kamal juga mengatakan:

“Untuk Pemerintah Daerah Kamal otomatis sangat mendukung sekali dengan adanya acara sholawatan ini, karena dibandingkan dengan acara-acara yang tidak bermanfaat serta menimbulkan maksiat, tentu lebih baik mengadakan acara sholawatan yang dipimpin oleh para habib, para alim ulama, dll.” (Bapak SN, perangkat Desa Kamal).

Oleh karena itu, Pemerintah daerah sangat mendukung kegiatan majelis sholawat ini dikarenakan dapat memberikan beberapa manfaatnya, antara lain:

1. Pertumbuhan ekonomi masyarakat meningkat

*Majelis Sholawat* bermanfaat bagi masyarakat dan berpotensi untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi rakyat khususnya di daerah pedesaan. Dalam kegiatan *majelis sholawat* mendukung dan menggerakkan ekonomi lokal dengan mengembangkan berbagai produk terkait seperti bendera, umbul-umbul, kerudung, jaket komunitas, dan berbagai *souvenir* yang bertemakan *majelis sholawat.* Produk sebuah acara tersebut dapat dijual kepada peserta, anggota komunitas, ataupun wisatawan, sehingga dapat menciptakan peluang baru bagi masyarakat dalam berwirausaha(Khoiruddin et al., 2024)*.*

1. Menghidupkan UMKM

Keberadaan UMKM sangat bermanfaat dalam pendistribusian pendapatan masyarakat dikarenakan mampu menciptakan peluang serta kreatifitas yang mengandung unsur-unsur tradisi serta kebudayaan masyarakat setempat. Selain itu, keberadaan UMKM mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengagguran, karena UMKM bersifat padat karya, menggunakan teknologi sederhana dan dapat dipahami oleh semua orang, sehingga mampu menjadi wadah masyarakat untuk bekerja. Dengan semakin meningkatnya UMKM, dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Keberadaan UMKM yang hampir mencangkup hampir setiap lapangan usaha mampu meningkatkat pendapatan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah (Anggraeni et al, 2021)

1. Mendukung jargon Kabupaten Bangkalan sebagai Kota Dzikir dan Sholawat

Bangkalan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki julukan sebagai Kota Dzikir dan Sholawat. Sebagai kota yang dijuluki Kota Dzikir dan Sholawat tentunya sering dijumpai kegiatan ataupun wisata keagamaan. Selain wisata religi, banyaknya pondok pesantren, salah satu kegiatan keagaamaan yang sering diadakan yaitu banyak diadakannya *majlis sholawat,* sehingga akan membuat Kabupaten Bangkalan semakin lekat dengan julukan Kota Dzikir dan Sholawat (Alwi & Setijaningrum, 2023).

1. Mengurangi angka kejahatan dan kriminalisasi

Tindakan kriminal pada umumnya merupakan perbuatan menyimpang yang dapat meresahkan masyarakat, melanggar aturan-aturan, serta dapat mengancam jiwa dan membahayakan orang lain. Adapun tindakan kriminal yang sering terjadi di lingkungan masyarakat yaitu pencurian, mabuk-mabukan, pergaulan bebas, dan tindakan kriminal lainnya. Dengan semakin banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti *majlis sholawat,* diharapkan menjadi salah satu sarana dakwah dalam membentuk serta membangun nilai-nilai religiusitas masyarakat (Djudahril & Nasriah, 2023).

* 1. **Dampak Kegiatan Majelis Sholawat terhadap Kekayaan Spiritual Masyarakat**

Majlis sholawat dapat mencegah perilaku menyimpang yang akhir-akhir ini terjadi di masyarakat. Banyak para pemuda terlibat dalam tindakan yang krusial dan kriminal, seperti menggunakan narkoba, berjudi, obat-obatan terlarang, serta perilaku menyimpang dan negatif lainnya. Hal ini selaras dengan pendapat Islamiyah dan Mulyono dalam penelitiannya mengatakan bahwa kurangnya pendidikan agama pada diri seseorang akan berdampak pada perilakunya, dan dapat menyebabkan kemerosotan akhlak dan rusaknya akhlak (Islamiyah, 2019). Oleh karena itu pendidikan dan pengajaran sangatlah penting karena dapat menciptakan perilaku dan sikap yang baik. Semakin kompleksnya perilaku generasi muda yang tidak terkendali, maka diperlukan peran lembaga keagamaan untuk memberdayakan generasi muda (Qhusyaeri et al., 2024). Salah satu bentuk kegiatan keagamaan untuk memberdayakan generasi muda yaitu dengan diadakannya acara Majlis Sholawat (Baidawi, 2022). Hal ini karena acara Majlis Sholawat dianggap memiliki potensi untuk memberdayakan perilaku para pemuda yang sudah semakin menyimpang ini. Di bawah ini hasil wawancara oleh Ustadz G yang merupakan Tokoh Masyarakat Socah mengenai dampak dari Majlis Sholawat terhadap perilaku kriminalitas di Desa sebagai berikut.

“Menurut saya ya Alhamdulillah dengan adanya majelis sholawat itu banyak memberikan dampak positif. Khususnya buat kaum muda mudi ya. Apalagi di zaman sekarang ini banyak sekali muda mudi yang melakukan perilaku menyimpang seperti narkoba, judi, mabuk-mabukan, dll. Anak Punk, berandalan yang jarang pulang ke rumah juga akhirnya pelan-pelan berubah karena sering ikut sholawatan. Dengan adanya majelis sholawat ini diharapkan para muda mudi bisa ikut memeriahkan hadir ke acara sholawatan jadi bisa mengurangi kegiatan-kegiatan di luar yang tidak bermanfaat, seperti nongkrong tanpa ada tujuan atau keluyuran gak jelas. Apalagi kan sekarang alhamdulillah acara sholawatan ini rata-rata dihadiri remaja-remaja, para muda mudi, sehingga dengan adanya majelis sholawat, kita bisa sedikit demi sedikit membentuk muda mudi yang cinta dan gemar sholawat, bukan yang hobi nongkrong keluyuran gak jelas akhirnya justru salah pergaulan (G, Tokoh masyarakat Socah, 25 Agustus 2024).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qhusyaeri et al. (2024) didapatkan bahwa dengan adanya majlis sholawat dapat menghindari para pemuda dari kegiatan yang tidak penting seperti nonkrong, jalan-jalan di malam minggu dengan aktivitas yang tidak berguna, berkeliaran tidak jelas dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya majlis sholawat juga dapat mencegah remaja dari pergaulan bebas yang dapat mengancam harga diri dan masa depan mereka. Dalam penelitian (Walida & Rifa’i, 2023) juga didapatkan hasil bahwa dengan adanya majlis sholawat dapat mencegah perilaku menyimpang yang terjadi di masyarkat, dan semenjak adanya kegiataan keagamaan, maka kasus perilaku menyimpang yang akhir-akhir ini terjadi di masyarakat seperti minum-minuman keras, berjudi, sabung ayam, dan perilaku buruk lainnya yang termasuk tindakan kriminalisasi dapat berkurang. Oleh karena itu, dengan adanya majelis sholawat bertujuan untuk mengajak masyarakat sadar akan perbuatan buruknya tersebut dan kembali ke jalan yang benar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Majlis Sholawat dapat mengurangi tindakan kriminal dalam masyarakat seperti pencurian, mabuk-mabukan, judi, narkoba, dan aktivitas yang meresahkan masyarakat. Selain itu, dengan adanya kegiatan Majlis Sholawat bisa mengajak para pemuda-pemudi untuk ikut meramaikan serta memeriahkan acara tersebut, sehingga terhindar dari kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat. Majlis Sholawat merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang berguna untuk menjaga diri dari perilaku-perilaku menyimpang, khususnya bagi para remaja agar terhindar dari pergaulan bebas yang akhir-akhir ini sering terjadi di masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut menjadi salah satu upaya untuk membentuk akhlak yang baik, sehingga mengurangi tindakan tercela yang dapat menyebabkan kemerosotan akhlak. Dengan semakin banyaknya desa atau daerah yang mengadakan kegiatan sholawatan yang menarik, maka akan semakin banyak masyarakat yang akan ikut datang dan memeriahkan acara tersebut. Selain dapat mengambil keberkahan dari acara sholawatan, kita diharapkan juga bisa mengingat dan mendapatkan syafaat dari Rasulullah, serta meneladani sifat-sifat terpuji Rasulullah dan semakin mencintai Rasulullah SAW.

* 1. **Dampak Kegiatan Majelis Sholawat terhadap Kekayaan Material Pelaku UMKM**

UMKM adalah kependekan atau singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM merupakan salah satu bentuk usaha kecil masyarakat yang didirikan atas prakarsa seseorang (Krisdiyanto et al., 2023). UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro (Sofyan, 2017). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai definisi yang beragam dengan rumusan tentang usaha kecil dalam berbagai variasi nama, misalnya Biro Pusat Statistik (BPS) menggunakan kriteria jumlah orang yang dipekerjakan, Kementerian Perindustrian, menggunakan kriteria finansial semacam investasi modal untuk mesin dan peralatan serta investasi per tenaga kerja, Bank Indonesia, menggunakan kriteria finansial, semacam kekayaan dan omzet, Kementerian Perdagangan menggunakan kriteria maksimum modal aktif untuk usaha dagang, KADIN (Kamar Dagang dan Industri) menggunakan kriteria modal, yang disesuaikan dengan sektor-sektor ekonomi (Dewi et al., 2022). Kegiatan ekonomi UMKM dalam kegiatan Keagamaan Majelis Sholawat merupakan suatu keadaan yang menggambarkan bahwa masyarakat berinisiatif dan mampu baik secara individu ataupun kelompok dalam mengelola dan mengembangkan ekonomi sebagai wujud pembangunan ekonomi (Habibah et al., 2022). Kegiatan majelis sholawat banyak memberikan dampak positif terhadap UMKM. Dibawah ini wawancara mengenai dampak kegiatan majelis sholawat terhadap UMKM dengan perangkat desa yaitu:

Narasumber perangkat desa Kamal mengatakan:

“Kemungkinan lainnya itu bagi UMKM bisa menambah atau meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup” (SN, Perangkat Desa Kamal, 06 Juni 2024).

Narasumber lain yaitu dari Anggota IPNU Socah mengatakan:

“Dalam acara sholawatan salah satu sisi positifnya adalah di situ UMKM mempunyai wadah untuk berjualan. Karena di situ acaranya sangat ramai dan didatangi oleh banyak orang. Sehingga di situ bisa membuka ladang usaha para UMKM membuka lapak dan menjajakan dagangannya di acara tersebut” (NH, Anggota IPNU, 06 Juni 2024).

Narasumber lain yaitu dari perangkat desa Labang juga mengatakan bahwa:

“Tentunya berdampak positif ya, para UMKM jadi punya wadah untuk berdagang karena di majelis sholawat itu kan ramai pastinya lebih banyak pembeli” (Bapak H, Perangkat Desa Labang, 08 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa majlis sholawat memberikan dampak positif bagi para pemilik UMKM yaitu, pemilik UMKM mempunyai wadah untuk berjualan di acara majlis sholawat. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Salma et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan pelaku UMKM akan meningkat apabila lokasi pemasaran atau berjualan berada di tempat yang strategis. Hal ini dikarenakan pemilihan lokasi yang strategis dalam memasarkan suatu produk merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan penjualan barang sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Kegiatan majlis sholawat selalu ramai didatangi oleh masyarakat sehingga akan semakin banyak orang dalam membeli dagangan para pemilik UMKM. Hal tersebut akan mengakibatkan hasil pendapatan para pelaku UMKM meningkat.

Peneliti telah mewawancarai 6 orang pemilik UMKM yang berjualan di acara majlis sholawat yang diadakan di Kamal, Socah dan Labang. Dibawah ini merupakan wawancara mengenai dampak kegiatan majelis sholawat terhadap UMKM dengan para pemilik UMKM di Kecamatan Kamal, Socah dan Labang yaitu:

Narasumber pemilik UMKM Kecamatan Kamal mengatakan:

 “Yang jelas dampaknya pasti positif. Karena sekarang kapal di pelabuhan kamal itu kan sudah sepi, jadi saya bingung harus cari tempat ramai dimana buat berdagang. Dan dengan adanya sholawatan ini saya jadi punya tempat berdagang, apalagi kan yang hadir di sholawatan selalu ramai. Terus juga pastinya tenang karena datang sholawatan. Ngambil barokah sholawatan sekalian berdagang cari uang gitu” (M, Pedagang Minuman Ringan, 05 Juni 2024).

Narasumber lain yaitu dari pemilik UMKM Kecamatan Socah mengatakan:

“Ya tentunya secara ekonomi dampaknya memang luar biasa. Jadi bisa menambah penghasilan karena kalau untuk acara hajatan atau Manten tidak begitu sering ada. Jadi dengan sering ada acara sholawatan kita pedagang juga lebih banyak kesempatan untuk berdagang” (AS, Pedagang Makanan Ringan, 06 Juni 2024).

Narasumber lain yaitu dari pemilik UMKM Kecamatan Labang juga mengatakan bahwa:

“Yang pasti hati jadi lebih tenang. Terus banyak juga pembeli yang beli dagangan saya. Yang namanya acara sholawatan itu kan terus ramai ya, jadi saya kadang saya bisa dapat omset keuntungan itu ya lebih dari target kalau ramai gitu” (Bapak H, Pedagang, 05 Juni 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang mendefinisikan UKM menurut dua kategori yaitu: 1) Menurut omset, usaha kecil adalah usaha yang memiliki aset tetap kurang dari Rp 200 juta dan omset per tahun kurang dari Rp 1 milyar 2) Menurut jumlah tenaga kerja, usaha kecil adalah usaha yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5-9 orang. Klasifikasi UMKM di Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 20 tahun 2008 ialah 1) Kriteria modal usaha skala Mikro: maksimal 50 juta; 2) Kriteria modal usaha skala Kecil: 50-500 juta; dan 3) Kriteria modal usaha skala Menengah: 500 juta – 10 miliar.

Sedangkan Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 menggunakan parameter atau kriteria modal dan omset tahunan. Bila hanya menggunakan definisi atau klasifikasi UMKM dari kedua aturan ini, maka aset UMKM maksimum Rp10 miliar, modal atau ekuitas (net assets) maksimum Rp10 miliar, dan omset tahunan maksimum Rp50 miliar. Usaha yang memiliki aset, modal, dan omset tahunan di atas ukuran ini dikategorikan sebagai usaha besar (UB).

Tabel 1. Kriteria UMKM Menurut UU No.20 Tahun 2008

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori UMKM | Aset (Rp. Juta) | Penjualan Tahunan (Rp. Juta) |
| 1. | Usaha Mikro | ≤50 | ≤300 |
| 2. | Usaha Kecil | >50 -<500 | >300 – <2.500 |
| 3. | Usaha Menengah | >500-10.000 | >2.500 – 5.000 |

Tabel 2. Kriteria UMKM Menurut Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori UMKM | Modal atau Ekuitas (Rp juta) | Penjualan Tahunan (Rp juta) |
| 1. | Usaha Mikro | s.d 1.000 | s.d 2.000 |
| 2. | Usaha Kecil | >1.000 -<5.000 | >2.000-15.000 |
| 3. | Usaha Menengah | >5.000-<10.000 | >15.000 - 50.000 |

Kegiatan *majlis sholawat* dapat menaikkan penghasilan para pemilik UMKM lebih tinggi dibandingkan pada saat hari biasa yang tidak ada acara kegiatan *majlis sholawat*. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil wawancara terhadap para pemilik UMKM pada saat acara *majlis sholawat*. Dibawah ini tabel pendapatan yang diperoleh para pemilik UMKM sebelum adanya *majlis sholawat* dengan sesudah adanya *majlis sholawat* yaitu:

Tabel 3. Pendapatan Pemilik UMKM

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Narasumber | Pendapatan Sebelum adanya Majelis Sholawat | Pendapatan Sesudah adanya Majelis Sholawat |
| Supri, Pedagang Bendera | Rp. 100.000 – Rp. 200.000 | Rp. 300.000 – Rp. 400.000 |
| Muji, Pedagang Minuman | Rp. 200.000 – Rp. 300.000 | Rp. 500.000 – Rp. 700.000 |
| Safik, Pedagang Telur Gulung | Rp. 200.000 0 Rp. 300.000 | Rp. 500.000 – Rp. 700.000 |
| Halim, Pedagang Telur Gulung | Rp. 100.000 – Rp. 200.000 | Rp. 300.000 |
| Dwi, Pedagang Minuman | Rp. 200.000 – Rp. 300.000 | Rp. 400.000 – Rp. 500.000 |
| Robi, Pedagang Sosis | Rp. 300.000 – Rp. 400.000 | Rp 400.000 – Rp. 500.000 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya *majlis sholawat*, para pemilik UMKM hanya mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 100.000 – Rp. 300.000/harinya. Sementara itu, sesudah adanya *majlis sholawat*, para pemilik UMKM bisa mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 300.000 – Rp. 500.000/harinya bahkan ada yang mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 700.000/hari. Oleh karena itu, kegiatan *majlis sholawat* membawa dampak terhadap perekonomian UMKM di Madura khususnya masyarakat Kecamatan Kamal dan Kecamatan Socah karena dengan adanya *majlis sholawat*, para pemilik UMKM mengalami kenaikan pendapatan hingga 50% atau lebih dibandingkan sebelum adanya majelis sholawat. Selain itu, kegiatan ekonomi (buka lapak) UMKM dalam kegiatan *majelis sholawat*, juga memiliki dampak lain diantaranya yaitu:

1. Mempermudah para UMKM untuk memenuhi kebutuhan hariannya dan bisa melakukan kegiatan keagamaan dengan khidmat. Hal ini disebabkan kebutuhan keluarga bisa terpenuhi sekaligus tanpa harus pergi keliling mencari pelanggan lagi, namun hanya menunggu pelanggan yang datang membeli dagangan UMKM. Jenis-jenis UMKM yang hadir bervariasi mulai dari UMKM pedagang kaki lima seperti mainan anak-anak, aksesoris sholawat, atribut sholawat, minuman dan makanan ringan, sosis, cimol, cireng, pentol, es teh, pop ice, dll. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melala dan Fahim yang mengatakan bahwa dengan UMKM dapat mengurangi tingkat pengangguran dikarenakan UMKM dapat dilakukan oleh siapapun tanpa memerlukan keahlian khusus ataupun gelar pendidikan, sehingga dengan mudahnya pelaku UMKM menjalankan bisnis perdagangan, maka pendapatan yang dihasilkan dapat membantu untuk memenuhi atau meringankan kebutuhan sehari-hari (Melala & Fahim, 2024).
2. Meningkatkan nilai pendapatan dan penjualan para pelaku UMKM. Hal tersebut dikarenakan ketika ada acara *Majlis Sholawat* banyak jamaah yang hadir tidak hanya dari golongan muda tetapi para orang tua juga ikut hadir. Adanya *majlis Sholawat* ini membuat para pelaku UMKM tidak merasa kebingungan untuk mencari pelanggan supaya dagangannya laku dan memperoleh pendapatan. Selain itu, dengan adanya kegiatan *Majlis Sholawat* kenaikan penjualan dan pendapatan UMKM diperkirakan ada 50-80%, sehingga menjadikan kondisi keuangan para pelaku UMKM mengalami kenaikan dua kali lipat. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti et al. (2023), bahwa dengan adanya keramaian seperti bazar, wisata, atau kegiatan yang mengumpulkan khalayak ramai, bermanfaat untuk meningkatkan hasil atau pendapatan UMKM serta dalam memperluas jaringan pemasaran UMKM (Widiyanti et al., 2023)
3. Pendapatan yang didapatkan pelaku UMKM tidak hanya berupa keuntungan material, namun terdapat faktor keberkahan tersendiri. Para pelaku UMKM mengakui bahwa dengan menghadiri kegiatan *majlis Sholawat* selain menambah penghasilan manfaat lainnya ialah mendapatkan keberkahan dalam rejeki, membuat hati tenang dan tentram serta mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriyani dan Faozi bahwa dalam etika bisnis islam, tujuan utama dalam berbinis yaitu encari keberkahan dan keridha-an dari Allah SWT. Sikap yang mencerminkan etika bisnis dalam Islam yaitu keadilan, kejujuran, dan pelayanan yang baik. Sehingga apabila sikap tersebut dapat diterapkan dalam berbisnis, maka mendapatkan keberkahan dari hasil yang didapat dalam berbisnis tersebut (Fitriyani & Faozi, 2023). Selain itu, etika bisnis Islam harus berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang berlandasan pada al-Qur’an dan al-Hadis, sehingga dapat diukur dengan aspek dasarnya yang diantaranya adalah mendatangkan keberkahan. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-A’raf [7] ayat 96. Dari ayat ini dijelaskan bahwa harta yang diperoleh dengan cara yang halal dan baik akan mendatangkan keberkahan pada harta tersebut, sehingga pemanfaatan harta dapat lebih maksimal bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *majlis sholawat* memberikan dampak positif terhadap para pemilik UMKM yaitu diantaranya: mempumyai tempat berdagang yang ramai pembeli, memiliki lebih banyak kesempatan untuk berdagang, dan mendapatkan omset keuntungan yang lebih dari target.

1. KESIMPULAN

*Majlis Sholawat* dalam realisasinya memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat termasuk bagi para pelaku UMKM. Adapun dampak positif yang dihasilkan dari adanya kegiatan *majlis sholawat* dapat berupa kekayaan material, dimana dengan adanya majlis sholawat dapat menghidupkan UMKM dan membantu para pedagang atau pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan, sehingga mampu untuk menukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, dampak *majlis sholawat* juga dirasakan oleh pemerintah khususnya pemeritah daerah Kabupaten Bangkalan, dikarenakan semakin ramainya acara *majlis sholawat* dapat meningkatkan peluang kerja bagi pelaku UMKM, sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran. Dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu berkurangnya tindakan kriminalitas dan meningkatkan perilaku baik di masyarakat. Dengan adanya *majlis sholawat* diharapkan menjadi salah satu sarana dakwah yang dapat memberikan serta memperkuat nilai-nilai keagamaan di masyarakat, sehingga tindakan kriminal seperti pencurian, pergaulan bebas, dan mabuk-mabukkan dapat berkurang. *Majlis sholawat* dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bagi para pelaku UMKM, sekaligus media dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual bagi masyarakat.

Setiap penelitian tentunya memiliki keterbasan tersendiri termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi dan diharapkan dapat lebih dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya berfokus pada 3 kecamatan di Kabupaten Bangkalan dikarenakan keterbatasan waktu serta biaya. Selain itu, terdapat beberapa hal yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti seperti peneliti tidak bisa menjamin keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan peneliti, dan terkadang terjadi perbedaan pemahaman, anggapan dan pemikiran. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk bisa lebih menjangkau daerah-daerah lain khususnya di Kabupaten Bangkalan serta mampu mengembangkan dan menjelaskan faktor-faktor ataupun dampak yang ditimbulkan dari kegiatan *majlis sholawat* bagi UMKM, pemerintah, ataupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, B., & Setijaningrum, E. (2023). Analisis Kebijakan Perda Kabupaten Bangkalan Sebagai Kota Dzikir Dan Sholawat. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, *VIII*(I), 1–19. http://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/download/285/259/

Anggraeni, F.D . Hardjanto, I. Hayat, A. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(4), 892–896. https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525

Baidawi. (2022). Dakwah Transformatif Syubbanul Muslimin Dalam Menanamkan Spritualitas pada Generasi Muda. *Jurnal Dakwah*, *23*(2), 57–76. https://doi.org/10.14421/jd.23.2.22.4

Dewi, I. K., R.Pandin, M. Y., & Daeng GS, A. (2022). Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, *7*(01), 23–36. https://doi.org/10.30996/jea17.v7i01.6551

Djudahril, N. I., & Nasriah, S. (2023). Strategi Muhammadiyah Dalam Mengatasi Tindak Kriminal Di Desa Pasui Kecamatan Buntu-Batu Kabupaten Enrekang. *Al-Idarah: Journal of Da’wah …*, *11*(1), 55–66. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jai/article/view/45622%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jai/article/view/45622/19340

Faizal Amir, & Elfira Maya Adiba. (2024). Studi Potensi Ekonomi SUB Sektor Pariwisata Religi Terhadap PAD Kabupaten Bangkalan: Pendekatan Prediksi Panel. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(5), 3863–3882. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.1965

Fitriyani, R., & Faozi, M. (2023). Determinan Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Penjual Pakaian di Pasar Tradisional Karangkobar Banjarnegara). *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *2*(2), 142–162. https://doi.org/10.37252/jebi.v2i2.505

Habibah, N., Rahmah, R., & Anafarhanah, S. (2022). Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Al-Husna Tuan Guru H Muhammad Rasyid Ridho dan Dampaknya Terhadap UMKM di Komplek Lutfia Kecamatan Gambut. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *21*(2), 37. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v21i2.7283

Hasan, A. (2023). Analisis, Dakwah Taklim, Majelis Ate, Tambena Oleh, Lenteng Madura. *Journal, The Communication, Islamic*, *2*(2), 131–151. https://jisab.iaiq.ac.id/index.php/kpi/article/view/24

Islamiyah, S. (2019). Construction of Knowledge about Sholawat among “Bhenning” Recitation Members in Situbondo. *Jurnal Entitas Sosiologi*, *8*(2), 21. https://doi.org/10.19184/jes.v8i2.16649

Khoiruddin, M., Purnomo, H., Hoirul, I., & Umami, A. F. (2024). *Majelis Sholawat Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Wilayah Pedesaan Sek o la h Tinggi I s l a m B la mb a ngan ( STI B ) Ba ny u w a n gi Sek o la h Tinggi I s l a m B la mb a ngan ( STI B ) Ba ny u w a n gi*. 73–86. https://ejournal.stiblambangan.ac.id/index.php/momentum/article/view/89

Krisdiyanto, A., Satra, Y. O., & Masela, M. Y. (2023). Pelatihan Pemasaran Bagi Pelaku Umkm: Meningkatkan Keberhasilan Berwirausaha Melalui Strategi Sosialisasi Yang Efektif. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, *1*(03), 182–190. https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i03.130

Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2021). The Role Of Financial Inclusion In The Development Of MSMEs In Madura. *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, *6*(2), 154. https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1411

Melala, M. F. S., & Fahim, A. (2024). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Ekonomi Sariah*, *6*(2), 50–66. https://ejournal.stisabuzairi.ac.id/index.php/esa/article/view/108

Najma, N., & Putri, N. A. A. (2024). Menganalisis Pengaruh Shalawat Terhadap Ketenangan Jiwa: Pendekatan Psikologis dan Spiritual. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, *2*(2), 141–148. https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/pyschoaksara/article/download/1498/1097

Nisa, A. R., & Pradana, H. H. (2023). Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim Wujud Dari Manusia Sebagai Makhluk Transendental. *Psycho Aksara : Jurnal Psikologi*, *1*(1), 81–89. https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v1i1.750

Qhusyaeri, A., Taufiqurrohman, A., Sholihin, M., Prasetiya, B., Tinggi, S., Islam, A., & Probolinggo, M. (2024). *KADER PECINTA SHOLAWAT*. *3*, 35–43. https://www.researchgate.net/publication/380058274\_PEMBERDAYAAN\_PEMUDA\_MAJELIS\_AL\_BAROYA\_SEBAGAI\_KADER\_PECINTA\_SHOLAWAT/download

Ruhansih, D. S. (2017). Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497

Salma, Q., Utari, N. L. W., Shamia, Aristani, N. K. A., & Dewi, A. A. D. J. D. (2020). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2020)*, *1*(ISSN: 2302-8556), 30. https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/esochum/article/download/282/195/

Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, *11*(1), 33–59. file:///C:/Users/Asus/Downloads/298-Article Text-380-1-10-20180728-3.pdf

Sri Puji Lestari, Susi Nurhayati, W. A. (2023). Efektifitas terapi musik shalawat dalam menurunkan tingkat kecemasan lansia di kota semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *11*(3), 755–762. https://ejournal.warunayama.org/index.php/medicnutricia/article/download/4586/4235/14000

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suwendra, W. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Nilacakra.

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(1). https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29

Walida, A. M., & Rifa’i, A. (2023). Majelis Sholawat Al-Barzanji Sebagai Kontrol. *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, *10*(2), 73–82. https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/komunika/article/view/19513

Widiyanti, E., Krisbiantono, S. T., Dewi, S. P., Agustina, F. R., Nurkhoirani, H. M., Nurpitasari, S. A., Yonadi, R. S., Ariyanti, S. D., Aditania, V., Rifalah, P. A., & Utama, A. R. (2023). Sinergitas Pengembangan UMKM dan Destinasi Wisata Melalui KKN Tematik di Kelurahan Maospati Magetan Jawa Timur. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 67–78. https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i1.12692

Yusuf, A., Zeynulloh, & Masruro, A. (2023). Pembiasaan Majelis Sholawat Da’Watul Khoirot Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 176–190. https://doi.org/10.32665/alulya.v7i2.1569